

**ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI TERHADAP TABUNGAN
MAHASISWA KOST DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

AULIA RIVAI RAFANI

A11116531



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI TERHADAP TABUNGAN
MAHASISWA KOST DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

AULIA RIVAI RAFANI

A11116531



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI TERHADAP TABUNGAN MAHASISWA KOST DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Disusun dan diajukan oleh

AULIA RIVAI RAFANI

A11116531

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 23 April 2021

Pembimbing I

acc. w/ ujian skripsi


Prof. Dr. Rahmatia SE., MA.
NIP.19630625 1987032001

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak SE., M.Si.
NIP.19871109 201404 2001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI TERHADAP TABUNGAN MAHASISWA KOST DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Disusun dan diajukan oleh

AULIA RIVAI RAFANI
A11116531

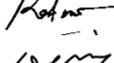
Telah dipertahankan dalam sidang skripsi

Pada tanggal 23 April 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.	Ketua	1. 
2	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.	Anggota	3. 
4	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Aulia Rivai Rafani**
Nomor Pokok : A11116531
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Determinan Konsumsi Terhadap Tabungan Mahasiswa Kos di Universitas Hasanuddin*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 24 April 2021
Yang Menyatakan



(Aulia Rivai Rafani)
No. Pokok: A11116531

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Determinan Konsumsi Terhadap Tabungan Mahasiswa Kost di Universitas Hasanuddin” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Selama dalam penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, penulis selalu menemui kendala. Namun, kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta atas dukungannya baik dalam bentuk materi maupun kasih sayang yang tulus, perhatian, pengorbanan yang begitu besar dan tentunya doa yang tiada henti untuk saya. Dan juga terima kasih kepada keluarga saya tante mama tante elly yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
2. Kepada Kakak saya, Aii, terima kasih atas segala dukungan, kebaikan, dan pertolongannya selama ini.
3. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si, CSF., CWM. Dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM. Selaku Sekertaris Departemen Ekonomi Pembangunan.
6. Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA. Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Munawwarah

S. Mubarak, SE., M.Si. Selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II atas arahan, bimbingan dan saran serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap staf Administrasi Akademik dan staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Pak Hardi, Pak Parman, Pak Budi dan Pak Safar yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi, Makasi Banyak.
9. Seluruh teman-teman SPHERE yang telah menyertai setiap langkah dan turut mewarnai hari-hari penulis selama masa studi. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya selama ini, semoga sukses dan sehat-sehat selalu.
10. Terima kasih juga kepada sahabat PASHA terutama: Alif, terima kasih tumpangnya selama ini mulai dari proposal sampai ujian akhir skripsi. Yasmin, Bimbim, Kadila terima kasih atas segala bantuannya sudah mau direpotkan dan jadi beban wkwkwkw, terima kasih banyak. Suteng, Ocil, terima kasih untuk masukan dan supportnya. Keke, Canul, Mega, Kifli, dan Ariska. Semoga Allah balas kebaikan sahabat-sahabat sekalian dan diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.
11. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada St. Ainul Rachmadani yang setia kebersamai selama ini, dan turut memberikan support dan doanya dari awal hingga akhir penulis bisa menyelesaikan studi dan skripsi ini. Semoga Allah balas kebbaikannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu telah memberikan

bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Walaupun penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun mungkin masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis, maupun kepada yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin..

ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI TERHADAP TABUNGAN MAHASISWA KOST DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Aulia Rivai Rafani, Rahmatia, Munawwarah S. Mubarak
Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah uang saku dan beasiswa berpengaruh secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan serta apakah ada perbedaan jenis kelamin terhadap tabungan melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost Universitas Hasanuddin. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Simultaneous Equations Model (SEM)*. Dengan Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Hasanuddin penerima beasiswa dan sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden penerima beasiswa dengan menggunakan metode *Disproportional Stratified Random*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode kuesioner dan kepustakaan dimana data yang akan diolah adalah data primer yang didapat dengan metode analisis kuantitatif dan metode analisa data dengan menggunakan metode *Simultaneous Equations Model (SEM)*, yang dimana model persamaan simultan tersebut dapat ditulis dalam bentuk *reduced form*. Berdasarkan hasil dari data yang diolah maka hasil menunjukkan bahwa variabel uang saku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan, non makanan dan tabungan, juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan melalui konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa Universitas Hasanuddin. Variabel beasiswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan dan non makanan, sedangkan variabel beasiswa memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tabungan Universitas Hasanuddin, juga memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan melalui konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa Universitas Hasanuddin. terdapat perbedaan konsumsi makanan dan non makanan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan pengaruh jenis kelamin terhadap tabungan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tabungan antara laki-laki dan perempuan, serta tidak terdapat perbedaan tabungan antara laki-laki dan perempuan melalui konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa Universitas Hasanuddin.

Kata kunci: Konsumsi, Tabungan, Mahasiswa, Kost

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether pocket money and scholarships have a direct effect on savings and indirectly affect through food consumption and non-food consumption as well as whether there is a gender difference on savings through food consumption and non-food consumption of Hasanuddin University boarding students. The type of research that will be used in this research is quantitative using the Simultaneous Equations Model (SEM) method. With the population to be studied in this study were students of Hasanuddin University who were scholarship recipients and the sample used as respondents in this study were 100 respondents who received scholarships using the Disproportional Stratified Random method.

The data collection method used in this research is a questionnaire and literature method where the data to be processed is primary data obtained by quantitative analysis methods and data analysis methods using the Simultaneous Equations Model (SEM) method, where the simultaneous equation model can be written in the reduced form. Based on the results of the processed data, the results show that the allowance variable has a positive and significant relationship to food, non-food and savings consumption, also has a negative and significant effect on savings through food and non-food consumption of Hasanuddin University students. The scholarship variable has a positive and significant relationship with food and non-food consumption, while the scholarship variable has an insignificant effect on Hasanuddin University savings, it also has a negative and insignificant effect on savings through food and non-food consumption of Hasanuddin University students. There are differences in food and non-food consumption between male and female students. While the effect of gender on savings shows that there is no difference in savings between men and women, and there is no difference in savings between men and women through food and non-food consumption of Hasanuddin University students.

Keywords: *Consumption, Savings, Students, Boarding*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Tabungan.....	9
2.1.2 Teori Konsumsi	11
2.1.3 Teori Pendapatan.....	17
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	20
2.2.1 Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan	20
2.2.2 Pengaruh Beasiswa terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan.....	21
2.2.3 Pengaruh Jenis kelamin terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan,dan Tabungan	22
2.2.4. Pengaruh Konsumsi Makanan dan Non Makanan terhadap Tabungan.....	23
2.3 Studi Empiris.....	24
2.4 Kerangka Konseptual.....	26
2.5 Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Jenis Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Model Analisis Data.....	31
3.6 Definisi Operasional	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Sigkat Institusi.....	36
4.2 Konsumsi	39
4.3 Deskripsi Responden	40
4.3.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku.....	41
4.3.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Beasiswa	42
4.3.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tabungan	43
4.3.5 Skema Hasil	44
4.4 Hasil Estimasi Variabel Penelitian	45
4.4.1 Hasil Estimasi Pengaruh Uang Saku, Beasiswa, dan Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan	45
4.4.2 Hasil Estimasi Pengaruh Uang saku, Beasiswa, dan Jenis Kelamin terhadap Tabungan melalui Konsumsi Makanan dan Konsumsi Non Makanan	51
4.5 Interpretasi Hasil	52
4.5.1 Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi Makanan	52
4.5.2 Pengaruh Beasiswa terhadap Konsumsi Makanan.....	53
4.5.3 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Makanan.....	53
4.5.4 Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi Non Makanan.....	54
4.5.5 Pengaruh Beasiswa terhadap Konsumsi Non Makanan	54
4.5.6 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Non Makanan	55
4.5.7 Pengaruh Uang Saku terhadap Tabungan	55
4.5.8 Pengaruh Beasiswa terhadap Tabungan.....	56
4.5.9 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tabungan.....	56

4.5.10 Pengaruh Konsumsi Makanan terhadap Tabungan.....	57
4.5.11 Pengaruh Konsumsi Non Makanan terhadap Tabungan	57
4.5.12 Pengaruh Uang Saku terhadap Tabungan melalui Konsumsi Makanan dan Non Makanan	58
4.5.13 Pengaruh Beasiswa terhadap Tabungan melalui Konsumsi Makanan dan Non Makanan	58
4.5.14 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tabungan melalui Konsumsi Makanan dan Non Makanan	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 : Data Hasil Kuesioner.....	68
Lampiran 3 : Data Hasil Logaritma Natural (Ln)	71
Lampiran 4 : Hasil Regresi.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Frekuensi Menabung.....	2
4.1	Responden Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi	39
4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
4.3	Responden Berdasarkan Uang Saku	41
4.4	Responden Berdasarkan Beasiswa.....	42
4.5	Responden Berdasarkan Tabungan.....	43
4.6	Hasil Estimasi Pengaruh Uang Saku, Beasiswa, dan Jenis Kelamin terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan	45
4.7	Estimasi Pengaruh Uang Saku, Beasiswa, dan Jenis Kelamin terhadap Tabungan Melalui Konsumsi Makanan dan Non Makanan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
3.1 Skema Hasil.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tabungan masyarakat, pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan dan konsumsi masyarakat. Menabung hanya dilakukan ketika konsumsi dan pajak lebih kecil dibandingkan pendapatan. Tabungan masyarakat memiliki peranan penting dalam menopang pembiayaan pembangunan. Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh investasi (Rustow, 1997). Arthukorala dan Sen (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan perkapita mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat.

Sama halnya dengan masyarakat, tabungan mahasiswa diwujudkan dengan menyisihkan uang dari pendapatan yang dimiliki kemudian disimpan untuk berjaga-jaga apabila dimasa depan ada keperluan mendadak atau kebutuhan yang tidak terduga. Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu. Sebaliknya menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk digunakan di masa depan.

Dengan kata lain tabungan adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menepatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Warneryd, 1999).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di laboratorium perbankan milik program studi suatu perguruan tinggi diketahui bahwa mahasiswa angkatan tahun 2013 sampai 2016 yang memiliki rekening tabungan hanya sebesar 52,85%. Minimnya kepemilikan rekening tabungan beriringan dengan aktivitas menabung mahasiswa yang menurun. Aktivitas menabung mahasiswa dapat dirinci dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Frekuensi Menabung

Frekuensi Menabung (Dalam Setahun)	Tahun		
	2015	2016	2017
0	-	6,805	64,29%
1-3	60,33%	76,87%	34,92%
4-6	33,88%	121,97%	0%
7-9	3,31%	1,36%	0%
>10	2,48%	0%	0,79%

Sumber : Data Sekunder Jurnal UNS, 2018

Berdasarkan tabel di atas frekuensi menabung mahasiswa relatif menurun dari tahun 2015. Pada tahun 2017 sebesar 64,29% mahasiswa tidak melakukan aktivitas menabung sama sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki masalah dalam perilaku menabungnya.

Perilaku menabung secara berkala penting dimiliki karena tabungan berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan di masa depan. Tanpa adanya tabungan mahasiswa akan mengalami kesulitan keuangan pada kondisi tertentu seperti

terlambatnya pengiriman uang dari orang tua, uang beasiswa yang belum cair atau uang bulanan yang habis di awal karena gaya hidup konsumtif. Cronqvist & Siegel (2011) menyebutkan bahwa perilaku menabung merupakan pilihan setiap individu untuk menggunakan pendapatannya untuk menabung atau untuk konsumsi, perilaku tersebut juga turut mempengaruhi kesejahteraannya.

Dalam penentuan tingkat kesejahteraan mahasiswa, dapat ditinjau dari proporsi konsumsinya. Semakin tinggi proporsi konsumsinya maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat dikatakan membaik. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang di dapatkannya untuk digunakan dalam mengkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Syahrina,2008).

Konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin,2000)

Konsumsi adalah suatu kegiatan masyarakat atau individu, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendapatan. Dalam teori konsumsi Keynes, menyatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan

tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat, mahasiswa melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi untuk kepentingan dirinya sendiri, dimana didalamnya mengatur konsumsi sehari-hari (Wurangian dkk, 2015).

Mahasiswa yang menempuh pendidikan atau berkuliah disuatu universitas tidak hanya mahasiswa yang berasal dari dalam kota atau daerah itu sendiri melainkan sebagian mahasiswa juga ada yang berasal dari luar kota. Mahasiswa yang datang dari luar kota mempunyai kebutuhan salah satunya yaitu kebutuhan primer seperti rumah kost. Di kota Makassar banyak terdapat tempat yang menyediakan kost atau pondokan, bahkan masyarakat setempat yang berada dekat kost membuka lapangan usaha agar mempermudah mahasiswa memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Mahasiswa kost sama saja halnya dengan mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku yang diterima dari orang tua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orangtua yaitu uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang nantinya akan di alokasikan

kepos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud di sini yaitu segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Namun mahasiswa yang bertempat tinggal di kost terkadang juga tidak dapat terkontrol dalam mengkonsumsi karena berbagai faktor, misalnya adanya perasaan bangga karena dapat memiliki barang yang orang lain belum tentu memilikinya, serta adanya waktu luang dan tempat belanja yang dirasa nyaman oleh subjek yang menyebabkan subjek berperilaku konsumtif serta adanya hasutan dari teman-teman (Wurangian dkk,2015).

Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana dia tinggal seringkali mempengaruhi konsumsi yang dia lakukan. Oleh karena itu mahasiswa harus dapat memilih konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada. Jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa juga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukannya. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan melakukan konsumsi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima uang saku lebih sedikit. Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya (Samuelson dan William,1996).

Konsumsi masyarakat atau rumah tangga termasuk mahasiswa tentu berbeda-beda. Konsumsi mahasiswa di setiap universitas dan fakultas berbeda menurut kebutuhannya masing-masing seperti keperluan kuliah diantaranya pembelian buku-buku dan alat-alat praktek yang besar biayanya tidak sama. Contohnya mahasiswa yang kuliah di fakultas tehknik akan lebih banyak

mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek di bandingkan dengan mahasiswa yang kuliah di fakultas ekonomi dan fakultas-fakultas lainnya. (Syahrina, 2008).

Lain lagi halnya bila mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dari orangtua (perantau), mereka harus memilih untuk tinggal di kost. Dengan demikian, konsumsi mereka jelas berbeda dengan konsumsi mahasiswa yang tinggal dengan orangtuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga mereka. Hal inilah yang memicu peneliti untuk meneliti tentang mahasiswa yang tinggal dikost.

Penelitian yang dilakukan penulis akan dilakukan di salah satu universitas terbesar di Sulawesi Selatan dan merupakan universitas terbaik yang ada di Kota Makassar. Jumlah mahasiswanya pun paling besar jika dibandingkan dengan universitas-universitas baik itu negeri maupun swasta di Makassar. Hal ini lah yang memicu penulis untuk menjadikan Universitas Hasanuddin sebagai sampel penelitian dari seluruh universitas yang ada di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih dan tertarik untuk mengangkat masalah mengenai: **“Analisis Determinan Konsumsi Terhadap Tabungan Mahasiswa Kost di Universitas Hasanuddin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah uang saku berpengaruh secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS
2. Apakah beasiswa berpengaruh secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS
3. Apakah ada perbedaan jenis kelamin terhadap tabungan melalui konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa kost UNHAS

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah uang saku berpengaruh secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah beasiswa berpengaruh secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan jenis kelamin terhadap tabungan melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis di bidang penelitian ilmiah, sebagai masukan bagi semua pihak mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi dan tabungan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa kost di UNHAS serta diharapkan kelak akan dijadikan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang berkaitan dengan penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tabungan

Tabungan (saving) merupakan sisa pendapatan yang telah digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran konsumsi. Atau dengan kata lain saving adalah sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dalam lingkup ekonomi makro tabungan didefinisikan sebagai bagian daripada pendapatan disposable yang disimpan karena tidak habis digunakan untuk konsumsi.

Menurut Kusuma (2008:4), pendapatan dan konsumsi serta tabungan memiliki hubungan yang erat. Tabungan merupakan pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan. Tabungan sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Orang akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh. Pada tingkat bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan di bank karena mereka merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari pada menabung dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi orang akan senang menabung/menyimpan uang di bank dengan kompensasi tingkat bunga.

Teori Keynes (Mankiw,2006) bahwa pendapatan merupakan faktor penentu dalam penghimpunan tabungan dari masyarakat, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi pula porsi dari pendapatan untuk ditabungkan, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka akan semakin rendah pula porsi yang akan ditabungkan. Artinya meningkatnya pendapatan disposibel masyarakat akan menyebabkan tabungan masyarakat juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat, karena pendapatan yang akan ditabungkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Indra (2006) bahwa pendapatan memiliki dampak positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat antar daerah di Indonesia..

Dalam teori konsumsi perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposibel (ΔY_d) yang diperoleh disebut kecenderungan menabung marjinal ($MPS = \text{Marginal Propensity to Save}$). MPS adalah marginal propensity to saving yaitu perbandingan tabungan dengan pendapatan yang dimiliki atau jumlah tabungan. Pada dasarnya MPC dan MPS selalu sama dengan 1 ($MPC + MPS = 1$) karena setiap orang yang memiliki pendapatan akan melakukan konsumsi akan tetapi tidak semua pendapatan itu dibuat konsumsi, kelebihan pendapatan atau pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi akan menjadi tabungan atau saving.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan ialah:(1)Tingkat Pendapatan. (2) Keinginan untuk menabung yaitu kecenderungan marginal untuk menabung yang menunjukkan besarnya tambahan pendapatan yang akan ditabung. (3)Tingkat suku bunga. (4) Tingkat kepercayaan terhadap bank.

2.1.2 Teori Konsumsi

Teori Konsumsi Keynes dikenal dengan Hipotesis Pendapatan Absolut (Absolute Income Hypotesis) yang pada intinya menjelaskan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes kesemuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan.

Menurut Keynes, pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga dalam perekonomian tergantung dari besarnya pendapatan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dengan jumlah pendapatan disebut kecenderungan mengkonsumsi (MPC = Marginal Propensity to Consume). Semakin besar MPC semakin besar pula pendapatan yang digunakan untuk kegiatan konsumsi dan sebaliknya.

Teori Konsumsi Keynes didasarkan pada 3 postulat yaitu: (1) Konsumsi meningkat apabila pendapatan meningkat, akan tetapi besarnya peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan, oleh karenanya adanya batasan dari Keynes sendiri yaitu bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal = MPC (Marginal Propensity to Consume) adalah antara nol dan satu, dan pula besarnya perubahan konsumsi selalu diatas 50% dari besarnya perubahan pendapatan ($0,5 < MPC < 1$). (2) Rata-rata kecenderungan mengkonsumsi = APC (Average Propensity to Consume). akan turun apabila pendapatan naik, karena peningkatan pendapatan selalu lebih besar daripada peningkatan konsumsi, sehingga sehingga pada setiap naiknya pendapatan pastilah akan memperbesar tabungan. Dengan demikian dapat dibuatkan satu pernyataan lagi bahwa setiap

terjadi peningkatan pendapatan maka pastilah rata-rata kecenderungan menabung akan semakin tinggi. (3) Bahwa pendapatan adalah merupakan determinan (faktor penentu utama) dari konsumsi. Faktor lain dianggap tidak berarti.

Menurut Mankiw (2000) "Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (Durable Goods) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, Ketiga, jasa (Services) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedokter".

Menurut Todaro (2002) konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Diulio (1993) Konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus di keluarkan selama beberapa tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Deliarnov (1995) Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan.

Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.

Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 1997).

Menurut Meiler dan Meineres (1997) dalam tesis Farida Milias Tuty, Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Keempat butir kesimpulannya yang dirumuskan adalah (1) Jika Pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil. (2) Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (3) Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (4) Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

Untuk mengetahui suatu barang sebagai kebutuhan pokok atau barang mewah dilakukan dengan menggunakan kurva Engel. Kurva ini mencoba melihat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut : (a) Barang kebutuhan pokok, seperti makanan pokok. Perubahan pendapatan nominal tidak berpengaruh banyak terhadap perubahan

Permintaan. Bahkan jika pendapatan terus meningkat, permintaan terhadap barang tersebut perubahannya makin kecil dibandingkan dengan perubahan pendapatan. Jika dikaitkan dengan konsep elastisitas, maka elastisitas pendapatan dari kebutuhan pokok makin kecil bila tingkat nominal pendapatan makin tinggi. (b) Barang mewah. Kenaikan pendapatan terhadap barang tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan tingkat pendapatan. Atau dapat dikatakan bahwa permintaan terhadap barang mewah mempunyai elastisitas yang besar.

Ada beberapa perdebatan tentang konsep Teori konsumsi. Teori-teori tersebut yakni teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen, teori konsumsi dengan hipotesis siklus hidup, dan teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relative.

Teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transitory income). Pengertian dari pendapatan permanen adalah : (1) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. (2) Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya (Mangkoesoebroto, 1998:72). Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen, maupun

konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Sehingga MPC dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi (Suparmoko, 1991).

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Karena orang cenderung menerima penghasilan / pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (dissaving), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah. (Kusuma. 2008)

Selanjutnya Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (assets) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar. Sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang sudah pension saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan

ini akan berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran-pengeluaran lain. (Suparmoko, 1991: 73-74).

James Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah, tetapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan saving akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya saving tidak begitu cepat. (Reksoprayitno, 2000).

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu: (1) Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya. (2) Pengeluaran konsumsi adalah irreversibel. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan. (Mangkoesoebroto, 1998:70).

Teori lain yang berhubungan dengan konsumsi yaitu teori Engel. Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Ke empat butir kesimpulannya yang dirumuskan tersebut adalah : (1) Jika Pendapatan meningkat, maka persentasi pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil. (2) Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan. (3) Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkatpendapatan. (4) Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan,kesehatan,rekreasi,barang mewah,dan tabungan semakin meningkat.

2.1.3 Teori Pendapatan

Samuelson (2002) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan,baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatanekonomi.

Adapun menurut Lipsey pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan disposable. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakanatau

ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus,1996).

Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini”membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran danpermintaan.

Sumber pendapatan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakoni. Individu akan menerima hasil dari usaha atau pekerjaannya yang dapat dimanfaatkan nantinya guna memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan individu diartikan sebagai patokan dalam pendapatan nasional suatu negara. Berkaitan dengan pendapatan yang diterima tentu akan mempengaruhi perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi dengan menggunakan hipotesis pendapatan permanen. Dalam hipotesisnya, pendapatan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan permanen danpendapatan

sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan orang untuk terus bertahan dimasa depan. Pendapatan sementara (pendapatan transitoris) adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan. Nilai pendapatan ini kadang positif dan kadang negatif. Friedman juga membagi pengeluaran konsumsi menjadi dua, yaitu pengeluaran konsumsi permanent, konsumsi yang direncanakan. Pengeluaran konsumsi lainnya adalah pengeluaran konsumsi sementara yang terdiri dari pengeluaran konsumsi yang bernilai positif dan pengeluaran konsumsi yang bernilai negatif. Pembelian yang dilakukan oleh seseorang yang karena toko-toko melibatkan obral mengakibatkan nilai pengeluaran konsumsi sementara positif, sedangkan pembelian tertunda karena barang yang akan dibeli tidak tersedia mengakibatkan pengeluaran konsumsi sementara negatif. Menurut teori ini, hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan bukanlah hubungan antara pengeluaran konsumsi permanen dan pendapatan permanent (Friedman,1957).

Pendapatan yang terukur (measured income) seseorang merupakan penjumlahan dari pendapatan permanent dan pendapatan sementara. Hubungan antara pendapatan permanent dan pendapatan sementara dijelaskan oleh Friedman dengan mengasumsikan bahwa tidak ada korelasi antara pendapatan permanent dan pendapatan sementara. Pendapatan sementara semata-mata hanya kebetulan saja (pure change).Pendapatn sementara juga tidak mempengaruhi perubahan konsumsi. Artinya, jika seseorang menerima pendapatan sementara yang nilainya positif, maka semuanya akan ditabung. Namun, jika seseorang memperoleh penghasilan sementara yang nilainya negatif, maka ia akan mengurangi tabungan dan tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsinya (Suparmoko,1991).

2.2. Hubungan AntarVariabel

2.2.1. Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan

Variabel pertama yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa adalah uang saku. Pelajar atau mahasiswa khususnya menerima pendapatan bukan yang berasal atas balas jasa yang dilakukannya mengingat pelajar tidak tergolong dalam angkatan kerja, tetapi sumber pendapatan atau pemasukan pelajar yaitu adalah dari orang tua atau keluarganya. Pendapatan atau pemasukan ini biasa disebut uang saku.

Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi maupun tabungan mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulannya. Dari uang saku inilah mahasiswa mengalokasikan sejumlah uang yang diterimanya dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari ataupun untuk mereka tabung. Uang saku ini sangatlah penting dalam menentukan berapa banyak kemampuan kuantitas barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Semakin besar uang saku yang dimilikinya, mahasiswa cenderung akan mengkonsumsi lebih banyak barang yang dibutuhkannya dan sebaliknya, semakin kecil uang saku yang mereka terima maka kemampuan dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang diinginkannya juga akan terbatas. Begitupun dengan tabungan semakin tinggi jumlah pendapatan (uang saku) mahasiswa maka semakin besar pula potensi mahasiswa untuk memiliki hasrat menabung. Sehingga besar kecilnya tabungan akan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan (uang saku) mahasiswa. Semakin tinggi jumlah uang saku mahasiswa maka akan memenuhi kebutuhan mahasiswa yang beragam seperti makan,

minum, kos dan sebagainya serta mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung. Sebaliknya, jumlah uang saku mahasiswa yang rendah mengurangi kemampuan mahasiswa untuk menabung karena telah habis dibelanjakan untuk pemenuhan kebutuhan (Padmaninggar, 2016).

2.2.2. Pengaruh Beasiswa terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan

Hal lain yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam berkonsumsi dan menabung selain uang saku dari orang tua adalah beasiswa. Sebagian besar mahasiswa pernah dan telah mendapatkan beasiswa, baik yang berasal dari kebijakan pihak universitas maupun dari pihak luar universitas yang berpartisipasi dalam pemberian beasiswa dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan.

Menurut Murniasih (2009), beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

Beasiswa ini yang dapat menjadi sumber lain dari pendapatan mahasiswa, selain dari uang saku dari orangtua yang dijadikan mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Beasiswa tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dalam berkonsumsi sehari-hari karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan atau pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, maka konsumsinya juga akan meningkat, dan kecenderungan untuk menabungpun juga akan meningkat. Dengan kata lain besar kecilnya konsumsi dan tabungan ditentukan oleh besarnya pendapatan (beasiswa). Semakin banyak pendapatan maka pengeluaran konsumsi akan naik begitu pula dengan kecondongan rumah tangga untuk menabung (Efendi 2017).

2.2.3. Pengaruh Jenis kelamin terhadap Konsumsi Makanan, Non Makanan, dan Tabungan

Didalam kehidupan bermasyarakat, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak dari segi biologi semata melainkan juga dari segi perilaku, jenis pekerjaan, sifat-sifat yang umum dilakukan oleh laki-laki dan perempuan serta dari selera model dan berbagai tradisi seperti kebiasaan, adat atau hal-hal yang sudah berakar di dalam kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Pada masa ini remaja/mahasiswa mulai mencari identitas diri, sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Bagi kebanyakan remaja bergaya hidup seperti itu merupakan cara paling cepat untuk dapat ikut masuk ke dalam kehidupan kelompok sosial yang diidamkan (Loudon & Della, 1993).

Dilihat dari jenis kelamin, biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Disebabkan karena perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu, hal ini akan berpengaruh terhadap pola konsumsinya dan lebih jauh lagi akan berpengaruh pada tingkat tabungan mereka. Perempuan akan cenderung konsumtif sehingga tabungan mereka juga akan cenderung sedikit. Apalagi konsumtif kerap terjadi pada masa-masa remaja, terutama remaja perempuan merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti kosmetik, pakaian, sepatu, dan aksesoris.

Hal ini dikarenakan oleh sifat-sifat remaja yang mudah terbujuk iklan, suka ikut-ikutan teman atau alasan konformitas yang tidak realistis serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk keperluan rekreasi dan hobi (Reynold dan Wells, 1977), Sedangkan pria bersifat lebih impulsif, pria akan cenderung memiliki tabungan yang lebih banyak, karena pengeluaran mereka cenderung lebih sedikit dibanding wanita. Selain itu, wanita juga lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada remaja pria.

Menurut Gumulya & Widiastuti (2013) perilaku konsumtif pada mahasiswa lebih didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perilaku konsumsi yang berbeda-beda.

2.2.4. Pengaruh Konsumsi Makanan dan Non Makanan terhadap Tabungan

Hubungan antara Konsumsi dan Tabungan yaitu apabila pendapatan berubah, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan. Perbandingan antara penambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan penambahan pendapatan disposable (ΔY_d) yang diperoleh disebut kecenderungan mengkonsumsi marjinal ($MPC = \text{Marginal Propensity to Consume}$). Perbandingan antara penambahan tabungan (ΔS) dengan penambahan pendapatan disposibel (ΔY_d) yang diperoleh disebut kecenderungan menabung marjinal ($MPS = \text{Marginal Propensity to Save}$).

Pada teori konsumsi terdapat istilah MPC dan MPS. MPC adalah marginal propensity to consume yang merupakan perbandingan antara konsumsi dengan pendapatan yang dimiliki. Setiap orang akan memerlukan konsumsi walau ia tidak mempunyai pendapatan.

MPS adalah marginal propensity to saving yaitu perbandingan tabungan dengan pendapatan yang dimiliki atau jumlah tabungan. Pada dasarnya MPC dan MPS selalu sama dengan 1 ($MPC + MPS = 1$) karena setiap orang yang memiliki pendapatan akan melakukan konsumsi akan tetapi tidak semua pendapatan itu dibuat konsumsi, kelebihan pendapatan atau pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi akan menjadi tabungan atau saving.

Menurut Efrida Ningsih, dkk (2013) Pendapatan yang semakin meningkat menyebabkan konsumsi dan tabungan akan sama-sama bertambah. Namun pertambahan antara salah satunya membuat yang lain berkurang. Hasil dalam penelitiannya menggambarkan apabila konsumsi meningkat, maka tabungan akan menurun. Penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Keynes (dalam Mankiw, 2006) dimana, terjadinya peningkatan pendapatan tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi, tetapi sisanya digunakan juga untuk menabung. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi maka pendapatan itu akan menjadi tabungan, dan pada akhirnya konsumsi dan tabungan menjadi satu kesatuan yang utuh.

2.3 Studi Empiris

Untuk lebih memperkaya wawasan pengetahuan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan tinjauan-tinjauan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang kurang lebih berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin dan Rahmatia (2020) mengenai “Analisis Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar Yang Bertempat Tinggal di Pondok” dari hasil penelitiannya menunjukkan Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola

konsumsi mahasiswa mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Tabungan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok dan Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok.

Sirine dan Utami (2016) mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa" Hasil penelitian menunjukkan bahwa melek finansial, sosialisasi dari orang tua, pengaruh rekan-rekan, dan kontrol diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tabungan. Secara parsial, melek finansial, sosialisasi dari orang tua, dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa, tetapi pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan

Efendi (2017) mengenai "Hubungan Antara Pendapatan Disposable dan Pengeluaran Konsumsi Terhadap Tabungan di Desa Sumokembangsari RW 01, Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo" Dari Hasil penelitian menemukan bahwa disposable income berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi dan tabungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak disposable income maka pengeluaran konsumsi akan semakin meningkat serta kecenderungan rumah tangga untuk menabung juga meningkat.

Muskananfolo(2013) mengenai "Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah

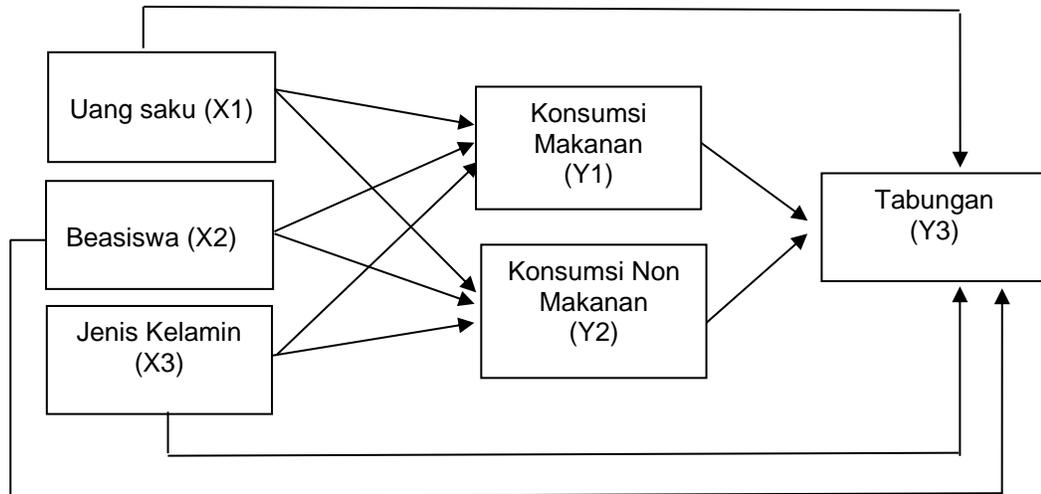
Tangga Kelurahan Tenggilis”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pendapatan, konsumsi dan pemahaman perencanaan keuangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap proporsi tabungan rumah tangga. Selain itu, variabel pendapatan, konsumsi dan pemahaman perencanaan keuangan juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap proporsi tabungan rumah tangga.

Syahrina (2008) mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas di Kota Makassar” menyatakan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas Kota Makassar. Beasiswa merupakan faktor yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Disebabkan karena beasiswa tidak diberikan setiapbulan, berbeda dengan uang saku yang diterima setiap bulan. Sebaliknya pendapatan dari kerja sampingan merupakan faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Tidak ada perbedaan signifikan antara eksakta maupun non-eksakta terhadap pola pengeluaran konsumsi mahasiswa Unhas.

2.4. Kerangka Konseptual

Konsumsi dan tabungan disebabkan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling terkait. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan memang cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini faktor penyebab tersebut dibatasi pada beberapa variabel. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konsumsi dan tabungan mahasiswa kost UNHAS. Berdasarkan

batasan teoritik serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

2.5. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis yaitu:

- Diduga bahwa uang saku berpengaruh positif secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS.
- Diduga bahwa beasiswa berpengaruh positif secara langsung terhadap tabungan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS.

- Diduga bahwa ada perbedaan jenis kelamin terhadap tabungan melalui konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa kost UNHAS.